

STRATEGI GURU IPS DALAM MENGATASI PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 4 WEDA

Fitria Maras¹

¹SD Negeri 4 Weda

E-mail: fitriamaras@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa di SD Negeri 4 Weda. Gaya belajar siswa yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik, menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru IPS, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi diferensiasi pembelajaran, seperti penggunaan media visual (gambar, video), diskusi kelompok, permainan edukatif, serta metode praktik langsung untuk menyesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga membangun komunikasi yang intensif dengan siswa untuk mengenali preferensi belajar mereka. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta pemahaman materi pelajaran IPS. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap gaya belajar siswa menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Kata Kunci: strategi guru, gaya belajar, pembelajaran IPS, diferensiasi, SDN 4 Weda.

Abstract

This study aims to describe the strategies used by social studies teachers to address the differences in student learning styles at SDN 4 Weda. Students' diverse learning styles, such as visual, auditory, and kinesthetic, present unique challenges in the learning process. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included observation, interviews with social studies teachers, and documentation.

The results show that teachers implemented various learning differentiation strategies, such as the use of visual media (pictures, videos), group discussions, educational games, and hands-on practice methods to adapt to students' learning style needs. Furthermore, teachers established intensive communication with students to identify their learning preferences. These strategies have proven effective in increasing student active participation and understanding of social studies material. Therefore, an adaptive learning approach to students' learning styles is key to creating inclusive and meaningful learning.

Keywords: teacher strategies, learning styles, social studies learning, differentiation, SDN 4 Weda.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan potensi peserta didik, baik secara intelektual, sosial, maupun emosional. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peran guru menjadi sangat krusial dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah adanya perbedaan gaya belajar siswa. Setiap siswa

memiliki karakteristik unik dalam menyerap, mengolah, dan memahami informasi. Ada siswa yang lebih cepat memahami materi melalui visual, sebagian lainnya melalui pendengaran (auditori), dan ada pula yang lebih efektif dengan melibatkan gerakan atau praktik langsung (kinestetik).

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran, keberagaman gaya belajar siswa menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru di kelas. Gaya belajar merujuk pada cara individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang mempengaruhi cara mereka memahami materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Perbedaan gaya belajar ini, jika tidak diantisipasi dengan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menyebabkan ketimpangan pemahaman dan prestasi belajar di kelas. Guru yang tidak mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa berpotensi menimbulkan kebosanan, ketidaktertarikan, hingga rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang beragam, kreatif, dan adaptif agar semua siswa dapat terlayani dengan optimal sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Di SD Negeri 4 Weda, tantangan ini menjadi perhatian penting dalam pembelajaran IPS yang bersifat tematik dan integratif. Guru IPS harus mampu memetakan gaya belajar siswa, menyusun rencana pembelajaran yang inklusif, serta menerapkan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi. Strategi ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk membangun partisipasi aktif dan suasana kelas yang lebih kondusif.

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik yang menuntut pemahaman konsep-konsep sosial, historis, dan geografis yang abstrak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar tersebut agar pembelajaran menjadi efektif, inklusif, dan bermakna bagi seluruh siswa.

SD Negeri 4 Weda sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Halmahera Tengah menghadapi realitas keberagaman gaya belajar siswa di dalam kelas. Guru IPS dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, diharapkan perbedaan gaya belajar bukan menjadi hambatan, tetapi justru menjadi kekuatan dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru IPS di SDN 4 Weda dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan guru IPS di SD Negeri 4 Weda dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik pembelajaran yang efektif dan menjadi referensi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi guru IPS dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa di SD Negeri 4 Weda. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan naturalistik berdasarkan pengalaman langsung para guru.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS di SDN 4 Weda, serta beberapa siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, dan kinestetik). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung terkait topik penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Weda, Kecamatan Weda, Kabupaten Halmahera Tengah, Maluku Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: (1) Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran IPS di kelas. (2) Wawancara mendalam dengan guru IPS untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan. (3) Studi dokumentasi, seperti RPP, media pembelajaran, dan catatan refleksi guru.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif, yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1).Reduksi data, dengan memilah data relevan dari hasil observasi dan wawancara. (2).Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif. (3).Penarikan kesimpulan, untuk merumuskan temuan-temuan terkait strategi guru dalam mengatasi perbedaan gaya belajar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 4 Weda, ditemukan bahwa guru-guru IPS secara umum telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar siswa. Strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam.

A. Identifikasi Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di SD Negeri 4 Weda, diketahui bahwa proses identifikasi gaya belajar siswa dilakukan secara informal dan berkesinambungan melalui interaksi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak menggunakan instrumen khusus seperti tes psikologi atau angket gaya belajar, namun lebih mengandalkan pengamatan terhadap respons, minat, dan pola perilaku siswa selama proses belajar berlangsung.

Identifikasi ini dilakukan sejak awal tahun ajaran, saat guru mulai mengenali karakteristik masing-masing siswa. Dari hasil pengamatan, guru mengklasifikasikan siswa ke dalam tiga kategori utama gaya belajar:

1. Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih memahami materi jika disertai dengan gambar, diagram, video, atau tulisan di papan tulis. Mereka

menunjukkan ketertarikan yang tinggi saat guru menggunakan media visual seperti peta konsep, poster sejarah, atau presentasi visual.

2. Gaya Belajar Auditori

Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah menyerap informasi melalui penjelasan lisan dan diskusi. Mereka aktif mendengarkan, memberikan tanggapan lisan, dan cenderung mengulang materi dengan suara keras saat belajar. Guru mencatat bahwa siswa dengan gaya ini sangat responsif saat pembelajaran dilakukan melalui ceramah, cerita sejarah, atau tanya jawab.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar ini lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan gerakan, praktik langsung, atau simulasi. Mereka merasa lebih mudah memahami konsep jika dilibatkan dalam aktivitas seperti bermain peran, membuat proyek sederhana, atau observasi lapangan. Guru mengamati bahwa siswa kinestetik lebih aktif dan fokus saat pembelajaran menggunakan metode eksperimen sosial atau demonstrasi.

Hasil identifikasi ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang variatif dan menyesuaikan metode ajar agar semua siswa dapat belajar dengan optimal sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Selain itu, guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui kebiasaan belajar anak di rumah sebagai data penunjang dalam memahami preferensi gaya belajar siswa. Strategi identifikasi yang bersifat fleksibel dan kontekstual ini dianggap efektif dalam membantu guru mengenali potensi dan tantangan belajar setiap siswa di kelas.

Langkah awal yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui pengamatan langsung, hasil tugas, dan interaksi selama pembelajaran. Guru mencatat siswa yang cenderung aktif saat melihat gambar (visual), yang mudah menangkap materi saat mendengarkan penjelasan (auditori), dan yang lebih memahami ketika terlibat langsung dalam kegiatan (kinestetik).

B. Variasi Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SD Negeri 4 Weda menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman gaya belajar siswa di kelas. Variasi metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristik belajarnya, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Guru tidak terpaku pada satu pendekatan tertentu, melainkan mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan bentuk variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS;

1. Metode Ceramah dan Tanya Jawab (untuk siswa Auditori)

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan membutuhkan penjelasan detail. Guru memberikan penjelasan secara verbal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori tampak lebih aktif dan antusias ketika kegiatan diskusi berlangsung.

2. Metode Visualisasi dan Demonstrasi (untuk siswa Visual)
Untuk membantu siswa yang cenderung belajar melalui penglihatan, guru menggunakan media seperti peta, gambar tokoh sejarah, infografis, video pembelajaran, dan tayangan animasi yang relevan dengan topik IPS. Siswa dengan gaya belajar visual tampak lebih fokus dan mudah memahami konsep yang dijelaskan ketika didukung oleh materi visual.
3. Metode Simulasi, Bermain Peran, dan Praktik Lapangan (untuk siswa Kinestetik)
Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih tertarik ketika dilibatkan dalam aktivitas praktik langsung, seperti simulasi peristiwa sejarah, permainan edukatif, atau observasi lingkungan sekitar sekolah. Guru secara berkala mengadakan kegiatan luar kelas atau praktik kelompok agar siswa kinestetik dapat terlibat aktif secara fisik dalam proses pembelajaran.
4. Metode Diskusi Kelompok dan Presentasi
Diskusi kelompok digunakan untuk mendorong kolaborasi antar siswa dengan gaya belajar berbeda. Dalam kelompok, siswa belajar saling melengkapi dan memahami materi secara bersama-sama. Kegiatan presentasi mendorong siswa visual untuk membuat bahan visual, siswa auditori untuk berbicara, dan siswa kinestetik untuk bergerak dan berinteraksi.
5. Metode Proyek (*Project-Based Learning*)
Guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek sederhana, seperti membuat miniatur bangunan bersejarah, menulis cerita sejarah lokal, atau membuat laporan hasil observasi lingkungan. Metode ini membantu menggabungkan berbagai gaya belajar dalam satu kegiatan utuh dan bermakna.

Secara umum, variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS di SDN 4 Weda terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas dan mengurangi kebosanan dalam belajar. Guru menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur strategi ajar dan mampu menyesuaikan metode sesuai kebutuhan siswa dan tema pembelajaran.

Guru IPS di SD Negeri 4 Weda menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti: (1) Ceramah dan diskusi untuk siswa dengan gaya belajar auditori, (2) Penggunaan media visual seperti peta, gambar, dan video untuk siswa visual, (3) Simulasi, bermain peran, dan kegiatan lapangan untuk siswa kinestetik. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi IPS dengan cara yang lebih sesuai dengan cara belajar mereka.

C. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 4 Weda telah memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pemanfaatan media pembelajaran bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Berdasarkan observasi dan wawancara, media yang paling sering digunakan meliputi;

1. Media Visual: Seperti gambar, peta, grafik, dan video edukatif yang diputar melalui LCD proyektor atau televisi sekolah. Media ini sangat membantu siswa dengan gaya belajar visual dalam memahami konsep-konsep abstrak.
2. Media Audio: Termasuk rekaman suara, lagu pembelajaran, dan *podcast* sederhana yang digunakan untuk menjelaskan materi sejarah atau sosial. Guru IPS menggunakannya untuk memperkuat daya ingat siswa auditori.
3. Media Kinestetik: Guru juga menggunakan alat peraga, permainan edukatif, dan simulasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk bergerak dan berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Ini cocok bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.
4. Media Digital dan Interaktif: Beberapa guru telah mulai menggunakan aplikasi pembelajaran sederhana berbasis komputer dan perangkat mobile untuk memperkaya materi ajar.

Dari data yang dikumpulkan, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran secara variatif mampu; (1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. (2) Memfasilitasi gaya belajar yang berbeda. (3) Membantu guru menjelaskan materi yang sulit secara lebih konkret. (4) Meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun demikian, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan sarana teknologi di kelas tertentu, kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media digital, dan waktu persiapan yang terbatas. Kendati demikian, secara umum pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri 4 Weda menunjukkan perkembangan positif dan mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sederhana, seperti LCD proyektor untuk menampilkan materi visual dan audio, serta alat peraga fisik seperti globe, peta, dan miniatur bangunan sejarah untuk menunjang keterlibatan aktif siswa. Media ini terbukti membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar sekaligus menjaga minat belajar siswa tetap tinggi.

D. Pendekatan Individual dan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SD Negeri 4 Weda menggunakan pendekatan individual dan kelompok sebagai strategi penting dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Pendekatan ini dianggap efektif untuk memberikan pelayanan yang lebih personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sekaligus mendorong kolaborasi antar siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

1. Pendekatan Individual

Guru IPS secara aktif memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami materi. Pendekatan ini dilakukan melalui: (1) Pemberian bimbingan pribadi, biasanya setelah jam pelajaran berakhir atau saat siswa mengerjakan tugas di kelas. (2) Penyusunan tugas yang disesuaikan, seperti memberikan penugasan berbasis gambar untuk siswa visual, rekaman penjelasan untuk siswa auditori, atau tugas praktik untuk siswa kinestetik. (3) Pemantauan perkembangan belajar secara berkala, di mana guru mencatat perubahan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa.

Melalui pendekatan individual ini, siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan dan kenyamanan mereka masing-masing.

2. Pendekatan Kelompok

Guru juga rutin menggunakan strategi kerja kelompok untuk mendorong kerja sama antar siswa. Kelompok belajar dibentuk secara heterogen, dengan mempertimbangkan kombinasi gaya belajar agar saling melengkapi. Kegiatan ini dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti: (1) Diskusi kelompok untuk membahas topik sejarah atau isu sosial, (2) Kerja proyek bersama, seperti membuat poster atau miniatur terkait materi IPS, (3) Presentasi kelompok, di mana setiap anggota kelompok berkontribusi sesuai kelebihannya.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya. Mereka belajar berkomunikasi, menghargai pendapat, dan bekerja sama dalam perbedaan. Pendekatan kelompok juga mendorong siswa kinestetik untuk bergerak aktif, siswa visual untuk menampilkan ide dalam bentuk visual, dan siswa auditori untuk berbicara dan menjelaskan.

Guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang kesulitan memahami materi, serta membagi siswa ke dalam kelompok belajar heterogen. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu sesuai keunggulan masing-masing. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan kerja sama sosial sekaligus mendukung gaya belajar yang berbeda.

E. Evaluasi dan Refleksi Berkala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi dan refleksi berkala telah menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran di SDN 4 Weda. Guru-guru secara aktif melaksanakan evaluasi pembelajaran tidak hanya untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya; (1) Evaluasi formatif, seperti ulangan harian, kuis, tugas individu/kelompok, dan lembar kerja siswa (LKS). (2) Evaluasi sumatif, berupa ulangan tengah semester dan akhir semester untuk mengukur capaian kompetensi secara menyeluruh. (3) Evaluasi juga mencakup aspek sikap, keterampilan, dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Hasil evaluasi digunakan guru untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menentukan tindak lanjut yang sesuai, seperti pemberian bimbingan tambahan.

2. Refleksi Pembelajaran

Refleksi dilakukan secara berkala oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan melalui: (1) Catatan harian guru (*lesson journal*) yang berisi kendala, keberhasilan, dan respons siswa. (2) Diskusi antar guru (forum MGMP internal) untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif. (3) Refleksi bersama siswa dengan memberikan pertanyaan terbuka tentang pengalaman belajar mereka, kesulitan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan. Refleksi ini mendorong guru untuk terus mengevaluasi diri dan memperbaiki pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

3. Dampak Evaluasi dan Refleksi Berkala

Penerapan evaluasi dan refleksi secara konsisten berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri 4 Weda. Beberapa dampak yang diamati antara lain; (1) Guru menjadi lebih responsif dan adaptif terhadap dinamika kelas. (2) Terjadi peningkatan dalam pencapaian hasil belajar siswa. (3) Suasana belajar menjadi lebih partisipatif dan terbuka terhadap umpan balik. (4) Guru lebih cepat mengidentifikasi masalah dan melakukan inovasi pembelajaran.

Dengan demikian, praktik evaluasi dan refleksi berkala berperan penting dalam membentuk budaya pembelajaran yang progresif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Weda. Guru melakukan evaluasi tidak hanya melalui tes tulis, tetapi juga melalui observasi keterlibatan siswa dalam diskusi, unjuk kerja, maupun penilaian proyek. Refleksi hasil belajar membantu guru dalam menyesuaikan kembali strategi pengajaran agar lebih efektif pada pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SD Negeri 4 Weda telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang adaptif dan variatif untuk mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Guru secara aktif mengidentifikasi gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, melalui observasi dan interaksi langsung di kelas.

Strategi yang digunakan meliputi penggunaan media visual seperti gambar dan video, metode diskusi dan tanya jawab untuk siswa auditori, serta kegiatan praktik atau simulasi bagi siswa kinestetik. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran kolaboratif untuk memastikan bahwa seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi strategi ini terbukti dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi IPS, serta partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, strategi guru yang responsif terhadap gaya belajar siswa sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, inklusif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Baharuddin, & Esa, N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., Nassa, D. Y., & Doko, M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Materi Kebinekaan Indonesia Kelas VII DI SMP Muhammadiyah Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 1-8.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Media Sains*, 25(1), 9-14.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mas' ud, F., & Wibowo, I. (2025). Ekologi Kewarganegaraan: Membangun Relasi Harmonis antara Warga, Negara, dan Lingkungan. *Media Sains*, 25(1), 27-31.
- Mas' ud, F., Kale, D. Y. A., Doko, M. M., & Nassa, D. Y. (2025). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, M., Mas'ud, F., Sarifah, L., Rais, R., & Kumagaya, J. P. (2025). Counseling on the Use of Meta Ai in Improving Digital Literacy in Rural Communities in Indonesia: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2170-2176.